

**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN
TADARRUS AL-QUR'AN DAN SALAT DHUHA BERJAMAAH
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

DWI SURYANI
NIM:08480023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Suryani

NIM : 08480023

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 11 April 2013

Yang menyatakan



Dwi Suryani
NIM. 08480023

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Suryani
NIM : 08480023
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 11 April 2013
Yang menyatakan



Dwi Suryani
NIM. 08480023



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah, membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dwi Suryani
NIM : 08480023
Prog. Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan *Tadarrus* Al-Qur'an dan Salat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 April 2013
Pembimbing,

Zainal Arifin, M. S. I
NIP.198003242009121002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01.1/ 0188/2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:
**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN *TADARRUS*
AL-QUR'AN DAN SALAT DHUHA BERJAMAAH SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Suryani

NIM : 08480023

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Selasa, 28 Mei 2013

Nilai munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

H. Jauhar Hatta, M.Ag.

NIP. 19711103 199503 1 001

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M.Ag.

NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, **02 JUL 2013**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al Israa' [17] : 9)¹

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al Baqarah [2] : 9).²

¹ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2004). hlm. 283.

² *Ibid.* hal. 7.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah swt. Karena atas limpahan Rahmat dan perkenan-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Tadarus Al-Qur’an dan Salat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta”, dapat peneliti selesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke hadirat junjungan Rasulullah Muhammad saw., yang telah meletakkan dasar-dasar peradaban sebagai basis menata bangunan kehidupan universal.

Tuntasnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan arahan sejumlah pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah dalam kesempatan dan ruang yang sangat terbatas ini, peneliti menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, S. Ag., M. Si., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan

dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Zainal Arifin, M.S.I sebagai Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritikan, dan saran yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terimakasih atas didikan, perhatian, pelayanan serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
5. Suharyanto, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta, Bapak Yusuf Khamdani, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta yang baru yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MI Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.
6. Sri Nuryati, S.Ag., dan Bapak Ahmad Affandi, selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta yang telah membimbing peneliti di lapangan sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data dan menyajikannya.
7. Siswa-siswi MI Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta, terimakasih atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
8. Orang Tua Peneliti, ayahanda tercinta Bapak Giyono dan ibunda terkasih, Ibu Ngatini. Kakak dan adikku yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang.

9. Suamiku tercinta Abdul Hamid, S.H.I., yang telah memberikan perhatian, dorongan, dan pengertian.
10. Buah hatiku tersayang Najmiatul Alya El Hamidy (Alya) hadirmu memberikan kebahagiaan bagi Ibu
11. Teman-temanku yang tak bisa kusebut satu persatu semoga kita selalu dalam ikatan ukhuwah
12. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang turut membantu memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian studi Strata Satu bagi peneliti.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah pemikiran Islam di tanah air khususnya bagi penggiat tentang pendidikan karakter dan sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang konstruktif peneliti terima dengan senang hati.

Yogyakarta, 18 April 2013
Peneliti

Dwi Suryani
NIM. 08480023

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 13 |
| F. Metode Penelitian | 23 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 29 |
| BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA | |
| A. Letak Geografis | 31 |
| B. Sejarah Singkat Madrasah | 32 |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah | 33 |
| D. Struktur Organisasi Madrasah..... | 34 |
| E. Guru dan Karyawan..... | 35 |

| | |
|--|----|
| F. Siswa..... | 36 |
| G. Sarana dan Prasarana | 38 |
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda Ngaglik Sleman..... | 43 |
| B. Nilai-nilai Karakter dalam Tadarus Al-Qur'an dan Salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda Ngaglik Sleman..... | 50 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Tadarus Al-Qur'an dan Salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda Ngaglik Sleman | 61 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 69 |
| B. Saran..... | 71 |
| C. Kata Penutup.... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Data Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013..... | 38 |
| Tabel 2. Data siswa lima tahun terakhir Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta..... | 39 |
| Tabel 3. Data Siswa Kelas V (lima) Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013..... | 40 |
| Tabel 4. Data Keadaan Ruang atau Lokal Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013..... | 42 |
| Tabel 5. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013..... | 43 |
| Tabel 6. Nilai dan Deskripsi Nilai-Nilai Karakter Pada Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha Berjamaah..... | 58 |
| Tabel 7. Keterkaitan Nilai Dan Indikator Pada Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha Berjamaah..... | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Bukti Seminar Proposal
3. Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Kartu Bimbingan Skripsi
6. Pedoman Wawancara
7. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah
8. Hasil Wawancara dengan Guru PAI
9. Hasil Wawancara dengan Guru PAI 2
10. Catatan Lapangan
11. Sertifikat SOSPEM
12. Sertifikat OPAC
13. Sertifikat PPL I
14. Sertifikat PPL II
15. Sertifikat Ujian sertifikasi TIK
16. Sertifikat TOEC
17. Sertifikat TOAC
18. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak, terutama jika anak-anak tidak mendapatkan contoh perilaku pendidikan karakter di rumah. Argumennya didasarkan kenyataan bahwa anak-anak Indonesia menghabiskan cukup banyak waktu di sekolah, dan apa yang terekam dalam memori anak-anak di sekolah akan mempengaruhi kepribadian anak ketika dewasa kelak.

Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah didalamnya memuat pendidikan karakter kelihatannya belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang tampak meningkat.

Tingkat kenakalan remaja di negara kita khususnya di wilayah Yogyakarta sudah sangat cukup parah. Menurut Ciptaningsih Utaryo, dari Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta, seperti tawuran antar sekolahan, tawuran remaja antar kampung, mabuk-mabukan, narkoba, ugal-ugalan, bahkan sampai anak sekolah hamil diluar nikah dan sebagainya sudah mulai marak terjadi.¹

Dilihat dari esensinya, kurikulum pendidikan agama tampaknya lebih mengajarkan pada normatifas agama, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan. Dilihat dari metode pendidikan pun tampaknya terjadi kelemahan karena metode pendidikan yang

¹ Sugiarto, "Kenakalan Remaja di Indonesia Sudah Sangat Parah". Dalam <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/07/13/124082/Kenakalan-Remaja-di-Indonesia-Sudah-Sangat-Parah>. Diunduh tanggal 2 Desember 2012 jam 21:47 WIB.

disampaikan dikonsentrasikan atau terpusat pada pendekatan otak kiri/kognitif, yaitu hanya mewajibkan siswa untuk mengetahui dan menghafal konsep dan kebenaran, tidak menyentuh perasaan, emosi, dan nuraninya. Selain itu tidak dilakukan praktek perilaku dan penerapan nilai kebaikan dan akhlak mulia dalam kehidupan di sekolah. Hal ini merupakan kesalahan metodologis yang mendasar dalam pengajaran akhlak bagi manusia, karena itu tidak aneh jika banyak dijumpai inkonsistensi apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan anak di luar sekolah.

Dengan demikian peran orang tua dalam pendidikan agama untuk membentuk karakter anak sangat penting, karena melalui orang tua, anak memperoleh kesinambungan nilai-nilai kebaikan yang telah ia ketahui di sekolah. Tanpa keterlibatan orang tua dan keluarga maka sebaik apapun nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan menjadi sia-sia. Pendidikan karakter (atau akhlak dalam Islam) harus mengandung unsur afeksi, perasaan, sentuhan nurani, dan dipraktikkan dalam bentuk amalan kehidupan sehari-hari.

Pentingnya fungsi pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

² Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 5-6.

Berdasarkan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 di atas, Pendidikan Nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung disamping juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan. Karena itulah pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.³

Demikian pula fungsi pendidikan Islam, yakni menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah swt. dan Rasulullah saw. yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh (*insan kamil*). Di kalangan umat Islam, fungsi pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.⁴

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan di atas, salah satunya adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

³ Marzuki, "Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam", dalam *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 466.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 14.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁵

Pendidikan karakter, saat ini mungkin untuk beberapa tahun ke depan sedang menjadi topik pembicaraan dalam pendidikan. Itu tidak lepas dari gencarnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya untuk memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa ini pada umumnya. Sebagaimana kita ketahui, karakter bangsa ini tengah menurun. Seperti ditandai dengan tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, antar kampung, praktik plagiasi atas hak cipta, perjokian Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SMPTN), perjokian Ujian Nasional (UN), dan praktik korupsi yang kental mewarnai kehidupan kenegaraan kita. Semua itu, hanya dari contoh “amburadulnya” moralitas dan karakter bangsa saat ini.⁶

Pendidikan karakter akan menjadi penting untuk mengatasi permasalahan di atas. Dengan pendidikan karakter yang terpadu yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar

⁵ Ahmad Sudrajat. “Pendidikan Karakter”.dalam [http://www.Ahmad Sudrajat.com](http://www.AhmadSudrajat.com). Diunduh tanggal 23 November 2012 jam 20;11

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5.

siswa di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter siswa sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, isi kurikulum madrasah pada umumnya adalah apa yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam (surau dan pesantren) ditambah dengan beberapa materi pelajaran yang disebut dengan ilmu-ilmu umum.⁷ Dalam hal ini madrasah sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa, karena madrasah merupakan tempat pendidikan kedua setelah pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan agama, yang selama ini dianggap salah satu media efektif untuk internalisasi karakter terhadap siswa, kenyataannya sekedar mengajarkan dasar-dasar agama. Idealnya, pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi

⁷ Muhamad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 49.

yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁸

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman sebagai madrasah berciri khas Islam memiliki program kegiatan keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter dan memberikan latihan keagamaan, sehingga diharapkan nantinya para siswa akan tumbuh menjadi pelajar yang memiliki karakter. Dengan kegiatan tersebut, siswa mampu mendalami dan menghayati pendidikan karakter kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dengan sikap yang ditunjukkan siswa terhadap guru maupun sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran.⁹

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan di atas, Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman menanamkan pendidikan karakter yang dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, supaya siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman memiliki karakter yang lebih tinggi. Dalam membentuk karakter terhadap siswa, salah satunya melalui rutinitas *tadarrus* Al-Qur'an dan salat Dhuha berjamaah.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman adalah madrasah yang menjadikan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah sebagai rutinitas siswa di madrasah dalam membentuk karakter. Menurut Bapak Ahmad Affandi, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.30-07.00

⁸ *Ibid*, hlm. 55.

⁹ Wawancara dengan Bapak Suharyanto, S. Pd. Kepala MI Darul Huda Ngaglik Sleman, tanggal 10 September 2012.

WIB. Dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama dan menjadikan para siswa menjadi disiplin dan bertanggung jawab.¹⁰

Atas latar belakang masalah ini, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah siswa kelas lima di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *tadarrus* Al-Quran dan salat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta?

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afandi, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman, tanggal 20 November 2012.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter siswa kelas V dalam kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan *tadarrus* dan salat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman (Yayasan dan Kepala Madrasah), hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan *tadarrus* dan salat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- b. Bagi tenaga kependidikan (Guru), sebagai bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan dan peningkatan perannya dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah atau Sekolah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang teori dan praktik nilai-nilai karakter dalam kegiatan *tadarrus*

dan salat dhuha berjamaah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencoba menelusuri beberapa penelitian sebelumnya tentang pendidikan karakter. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan pendidikan karakter:

1. Skripsi Solihatun Failasufah yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II di MAN Yogyakarta I”. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang hubungan keaktifan mengikuti keagamaan dengan perilaku disiplin.

Secara sistematis, penelitian yang dilakukan oleh Solihatun Failasufah adalah pelaksanaan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang beragam, tidak hanya pada kegiatan ibadah salat saja, melainkan juga pada kegiatan ibadah yang lain seperti puasa, zakat, khutbah, pengajian dan sebagainya. Ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin siswa kelas II MAN Yogyakarta I, tinggi rendahnya nilai keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas II MAN Yogyakarta I sangat kuat

hubungannya dengan tinggi rendahnya nilai perilaku disiplin siswa.¹¹

Berbeda dengan peneliti, secara sistematis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembentukan karakter siswa melalui *tadarrus* dan salat dhuha berjamaah.

2. Skripsi Barokah Wulandari yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Salat Berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta". Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini secara umum adalah: Bagaimana pengaruh keaktifan siswa mengikuti kegiatan salat berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul? Sedangkan secara khusus dibagi menjadi dua sub masalah yaitu:
 - 1) Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul?;
 - 2) Apakah ada korelasi antara kegiatan salat berjamaah dengan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan dan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah serta mengetahui korelasi antara pelaksanaan kegiatan salat berjamaah dengan kedisiplinan siswa. Sehingga, nantinya dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi SMA Muhammadiyah Bantul terutama bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui kegiatan salat berjamaah.

¹¹ Solihatun Failasufah, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II di MAN Yogyakarta I", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Secara khusus, penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa ada korelasi yang positif antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah dengan kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Bantul. Secara umum, penelitian memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kegiatan salat duhur berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul berada pada kategori sedang; 2) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas berada pada kategori sedang atau cukup baik; 3) Ada hubungan yang positif signifikan antara kegiatan salat duhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin disiplin siswa dalam menjalankan salat secara berjamaah maka akan terbentuk pula kedisiplinan lain dalam kehidupannya, dalam hal ini adalah kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.¹²

Secara sistematis penelitian yang dilakukan Barokah Wulandari adalah penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui kegiatan salat berjamaah, yang memperoleh kesimpulan ada korelasi positif antara keaktifan siswa dalam mengikuti salat berjamaah dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berbeda dengan peneliti, secara sistematis penelitian ini akan mendeskripsikan tentang

¹² Umi Kholidah, "Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *tadarrus* Al-Quran dan salat dhuha berjamaah.

3. Skripsi Umi Kholidah dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem *Boarding School* dan untuk mengetahui sejauhmana implementasi strategis dan implementasi praktis pendidikan karakter dalam sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul. Temuan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Nilai-nilai yang dikembangkan dalam sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul meliputi: a) Cinta Tuhan dan kebenaran, b) Tanggung jawab, c) Kedisiplinan, d) Kemandirian, e) Jujur dan terpercaya (amanah), f) Hormat dan santun/tata krama, g) Kasih sayang/kekeluargaan, h) Kepedulian dan kerjasama, i) Keadilan dan kepemimpinan, j) Keberhasilan, k) Kesehatan, l) Kerapian/berhias. 2) Implementasi strategis pendidikan karakter dalam sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul berupa penanaman nilai karakter secara mendalam, menciptakan keadaan lingkungan nyaman dan menyenangkan. Sedangkan implementasi praktisnya berupa keadaan yang terjadi di *Boarding School* MAN Wonosari Gunung Kidul, diantaranya adalah dengan adanya sikap keteladanan yang dicontohkan oleh para pembimbing *Boarding School*

kepada peserta didiknya dengan jalan melakukan salat berjamaah, berdoa bersama, diajarkan tentang kejujuran di setiap kesempatan.¹³

Secara eksplisit penelitian yang dilakukan oleh Umi Kholidah memiliki wilayah penelitian yang sama dengan penelitian ini, yaitu terkait pembentukan karakter di lembaga pendidikan Islam.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini pada nilai-nilai karakter dalam kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah. Peneliti mencoba mencari tahu nilai-nilai karakter dalam kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah pada siswa kelas V MI Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹⁴ Menurut Wyne, istilah karakter diambil dari bahasa Yunani, yang berarti *to mark* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya ada dua pengertian

¹³ Asma' Nurul Istiqomah, "Penamaman Nilai Kedisiplinan di MTs Negeri Sumberagung Jetis Bantul", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁴ Tim Bahasa Penyusun, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2003), hlm. 300.

tentang karakter. *Pertama*, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila berperilaku tidak jujur, kejam tentu orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentu orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹⁵

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁶

¹⁵ Ratna Megawangi, “*Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*”, dalam www.usm.maine.edu.com. Diunduh tanggal 23 November 2012 jam 19:32.

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm 7

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Indonesian Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan¹⁷

Sementara Character Counts di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu:

- 1) Dapat dipercaya
- 2) Rasa hormat dan perhatian
- 3) Tanggungjawab
- 4) Jujur
- 5) Peduli
- 6) Kewarganegaraan
- 7) Ketulusan

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 42

- 8) Berani
- 9) Tekun
- 10) Integritas¹⁸

Ari Ginanjar dengan teori ESQ mengelompokkan pendidikan karakter dalam tujuh konsep dasar yaitu:

- 1) Jujur
- 2) Tanggung jawab
- 3) Disiplin
- 4) Visioner
- 5) Adil
- 6) Peduli
- 7) Kerja sama¹⁹

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm 43

¹⁹ *Ibid.*, hlm 43.

²⁰ Heni Waluyo Siswanto, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendiknas, 2009, hlm 132

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah atau madrasah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/madrasah/wilayah.²¹

c. Strategi dan metodologi pendidikan karakter

Strategi di sini dapat dimaknai dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi dalam kaitannya dengan model tokoh, serta strategi dalam kaitannya dengan metodologi. Dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi yang umum dilaksanakan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar. Artinya, tidak membuat kurikulum pendidikan karakter tersendiri. Strategi yang kaitannya dengan model tokoh yang sering dilakukan dunia pendidikan di negara-negara Barat adalah bahwa seluruh tenaga pendidik dan

²¹ *Ibid.*, hlm 133

tenaga kependidikan di Sekolah harus mampu menjadi model teladan yang baik (*uswah hasanah*).²²

Dalam kaitannya dengan metodologi, strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karakter di negara-negara Barat antara lain adalah strategi pemanduan, pujian dan hadiah, definisikan dan latihan, penegakan disiplin, dan juga perangai bulan ini. Dan strategi lain yang harus dipraktekan oleh Guru pada umumnya ialah keaktifan Guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik karakter.²³

Strategi pengembangan karakter yang diterapkan di Indonesia yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010), antara lain. Melalui transformasi budaya Sekolah dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut para ahli bahwa implementasi strategi pendidikan karakter melalui transformasi budaya dan perikehidupan Sekolah, dirasakan efektif dari pada harus mengubah dengan menambahkan materi pendidikan karakter kedalam muatan kurikulum.²⁴

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 144

²³ *Ibid.*, hlm 144

²⁴ *Ibid.*, hlm 145

1) Kegiatan Rutin

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, upacara bendera setiap hari senin dan lainnya yang bersifat kontinyu.

2) Kegiatan Spontan

Merupakan kegiatan yang bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu. Misalnya, mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam dan lain-lain.

3) Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku siswa karena meniru perilaku atau sikap orang lain seperti dalam lingkungan Sekolah adalah guru dan tenaga kependidikan serta seluruh warga dewasa sekolah yang lainnya yang berada pada sekitarnya. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi Guru, tenaga kependidikan, dan orang dewasa memberi telada sikap dan perilaku yang baik.

4) Pengondisian

Merupakan usaha menciptakan kondisi yang kondusif untuk terlaksananya proses pendidikan karakter. Misalnya, kondisi meja Guru dan Kepala Sekolah yang ditata rapi, dan kondisi toilet bersih dan tidak bau.²⁵

²⁵ *Ibid.*, hlm 146-147

2. Pengertian *Tadarrus* Al-Qur'an dan Salat Dhuha

a. *Tadarrus* Al-Qur'an

Menurut ulama maksud *tadarrus* ialah saling mempelajari Al-Quran yaitu seorang membaca dan yang lain mendengar dan memerhati bacaannya. Setelah selesai membaca, di sambung pula oleh orang lain. Dari sudut pahala, apabila membaca dan mempelajari Al-Quran secara bersama-sama yakni seorang membaca dan yang lain mendengar, semua yang terlibat akan mendapat pahala. Yang membaca akan mendapat pahala tilawah sekalipun bacaannya tidak lancar.²⁶

Ini sebagaimana disebut oleh Nabi Muhammad saw dalam hadisnya (bermaksud); “Orang yang mahir membaca Al-Quran dia akan bersama dengan malaikat safarah (pembawa wahyu) yang mulia dan taat/berbuat kebajikan. Manakala seorang yang membaca Al-Quran dalam keadaan teragak-agak (yakni tidak lancar) di mana ia menghadapi kesukaran dan kepayahan ketika membacanya, maka dia akan memperolehi dua ganjaran” (Riwayat Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Ibnu Majah dari Aisyah r.a.). Yang mendengar pula akan mendapat pahala istima’ (mendengar tilawah/bacaan orang lain) dan pahala menegur (jika sahabat yang membaca tersalah). Firman Allah (bermaksud); “Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka

²⁶ Ustad Ahmad Adnan Fadzil, “*Pengertian Tadarrus Al-Qur’an (Faidhul-Qadier (Syarah al-Jami’ as-Saghier), Imam al-Minawi, hadis no. 7776*”. Dalam <http://www.tadarrusalquran.blogspot.com> diunduh tanggal 11 Juni 2013 jam 20:45 WIB.

dengarkanlah (baik-baik) dan perhatikanlah dengan tenang, agar kamu mendapat rahmat” (Surah al-A’raf, ayat 204).²⁷

b. Salat Dhuha

Salat dhuha adalah salat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu dzuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 7.00 pagi). Salat dhuha lebih dikenal dengan salat sunah untuk memohon rizki dari Allah, berdasarkan hadits Nabi : " Allah berfirman : Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada waktu permulaan siang (Salat dhuha) niscaya pasti akan Aku cukupkan kebutuhanmu pada akhir harinya " (HR.Hakim dan Thabrani).²⁸

Salat dhuha adalah salat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka’at shalat dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 raka’at. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka’at sekali salam.

Salat sunnah yang utama adalah salat sunnah yang dilakukan secara *munfarid* (sendiri) dan lebih utama lagi dilakukan di rumah, sebagaimana sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*,

²⁷ *Ibid*

²⁸ Wawan Setiawan, "Sholat Dhuha". Dalam <http://sholatdhuha.blogspot.com/2009/09/pengertian-manfaat-dan-hikmah-sholat.html>. Diunduh tanggal 11 Juni 2013 jam 20:10 WIB

فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ ، فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ

“Hendaklah kalian manusia melaksanakan shalat (sunnah) di rumah kalian karena sebaik-baik shalat adalah shalat seseorang di rumahnya kecuali shalat wajib.” (HR. Bukhari)²⁹

Namun kalau shalat sunnah secara berjama'ah dilakukan dalam rangka pengajaran, maka ini diperbolehkan karena ada masalah. Ibnu Hajar ketika menjelaskan shalat, Anas bersama anak yatim di belakang Nabi saw secara berjama'ah, beliau mengatakan,

وَأَنَّ مَحَلَّ الْفَضْلِ الْوَارِدِ فِي صَلَاةِ النَّافِلَةِ مُنْفَرِدًا حَيْثُ لَا يَكُونُ هُنَاكَ مَصْلَحَةٌ كَالْتَّعْلِيمِ، بَلْ يُمَكِّنُ أَنْ يُقَالَ هُوَ إِذْ ذَاكَ أَفْضَلُ وَلَا سِيَّمًا فِي حَقِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

“Shalat sunnah yang utama adalah dilakukan secara munfarid (sendirian) jika memang di sana tidak ada masalah seperti untuk mengajarkan orang lain. Namun dapat dikatakan bahwa jika shalat sunnah secara berjama'ah dilakukan dalam rangka pengajaran, maka ini dinilai lebih utama, lebih-lebih lagi pada diri Nabi saw (yang bertugas untuk memberi contoh pada umatnya).³⁰

Niat salat dhuha

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Doa setelah salat dhuha

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ

²⁹ Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, “Sholat Dhuha”. Dalam <http://www.sholatdhuha.blogspot.com> Diunduh tanggal 11 Juni 2013 jam 21:05 WIB.

³⁰ Ibid...

رَزَقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلُهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ
 مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ
 ضَحَاةِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ
 الصَّالِحِينَ

Salat dhuha berjamaah dipilih oleh pihak Madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagai bahan pengajaran dan pendidikan kepada para siswa khususnya tentang salat, baik salat sunnah maupun salat wajib agar para siswa nantinya dapat mempelajarinya dan dapat mempraktikannya di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang-orang yang dapat diamati.³¹

Penelitian kualitatif bersifat *deskriptif* dengan maksud untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

secara kekinian dan menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka.³² Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi kasus atau *Case Study* untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian secara mendetail dan mendalam. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.³³ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngagliok Sleman Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling* berstrata atau sampel bertingkat, yaitu sampel diambil dari kelompok-kelompok subyek dan antara satu kelompok dengan kelompok lain berdasarkan tingkat kelompok.³⁴

Subyek penelitian ini adalah informan yang dianggap dapat memberi informasi secara akurat. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari:

³² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm.6.

³³ Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 127.

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman, selaku penanggungjawab semua kegiatan pembelajaran.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman sebagai penanggungjawab keilmuan.
- c. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengumpulkan data dari siswa kelas lima yang berjumlah 18 siswa. Hal ini dilakukan karena siswa kelas lima sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan dalam madrasah tersebut. Sehingga karakter dari kelas lima sudah lebih terbentuk dibandingkan dengan kelas satu, dua, tiga dan empat.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi Partisipatif

Menurut Sudijono, metode observasi merupakan suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*). Sugiyono mengutip Susan Stainback (1998) bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.³⁶

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan keempat, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 227.

Teknik observasi partisipatif menuntut adanya partisipasi peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber. Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah pada siswa kelas lima yang dilakukan setiap hari. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi aktif selama kurang lebih 1 bulan untuk mengamati nilai-nilai karakter dalam kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman sehingga dapat diketahui secara langsung praktik kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.³⁷ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*semi structure interview*). Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm 76.

pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁸ Dalam melakukan wawancara, selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga menyiapkan alat perekam untuk merekam hasil wawancara.

Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah siswa kelas lima Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman, nilai-nilai karakter dalam *tadarrus* Al-Quran dan salat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *tadarrus* dan salat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta. Nara sumber yang akan diwawancarai adalah Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 233.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 135.

seseorang.⁴⁰ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mencari data Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman yang berupa dokumen-dokumen tentang kurikulum, profil sekolah, jumlah guru/staf dan siswa, fasilitas dan sarana prasarana pendidikan, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian, baik berupa *hard files* (gambar atau tulisan) maupun *soft files* (file-file yang telah tersimpan dalam media penyimpan).

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Sugiyono mengutip pendapat Miles and Huberman (1984), bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *consultation drawing/vericication*.⁴²

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 330-331.

⁴² *Ibid*, hlm. 246.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴³

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (tabel), dan sejenisnya.⁴⁴ Cara ini digunakan untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan dari semua data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

c. *Conclusion drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁵

⁴³ *Ibid*, hlm. 247.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 249.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 253.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mencapai pembahasan yang sistematis dari tulisan ini, maka sistematika pembahasannya akan peneliti uraikan ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

Bagian awal, berisikan halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan lain-lain.

Bagian inti, berisi Bab I, merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi pembahasan mengenai gambaran umum MI Darul Huda Ngaglik Sleman yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, serta sarana prasarana di MI Darul Huda Ngaglik Sleman. Bab III, mengungkapkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah siswa kelas V di MI Darul Huda Ngaglik Sleman, nilai-nilai karakter dalam kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda Ngaglik Sleman, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *tadarrus* dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda Ngaglik Sleman. Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi simpulan hasil penelitian, dan saran-saran.

Bagian akhir, pada bagian akhir ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang nilai-nilai karakter dalam kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya pada skripsi ini, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan *Tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang merupakan kewajiban bagi setiap siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.30-07.00. WIB. Sesampainya di Madrasah para siswa akan mempersiapkan diri di Mushola Madrasah untuk melaksanakan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah. Dengan di pimpin oleh guru piket atau siswa, kegiatan ini dimulai dengan *tadarrus* surat yasin dan kemudian melaksanakan salat dhuha secara berjamaah.

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk mengontrol aktifitas siswa, madrasah memberlakukan absensi kegiatan, sehingga siswa merasa kegiatan tersebut penting dan enggan untuk tidak mengikutinya. Absensi tersebut juga dimasukkan rapot sehingga menambah semangat siswa berpartisipasi dalam kegiatan itu.

Terkait pelaksanaan kegiatan, kepala madrasah mensyaratkan bagi guru yang bertugas memimpin kegiatan tersebut sesuai jadwal, supaya hadir lebih awal, sebelum siswa datang. Guru tersebut bertugas mengecek seluruh siswa terkait persiapan kegiatan. Kegiatan persiapan meliputi pemeriksaan terhadap pemastian semua siswa telah berwudhu. Selain itu memeriksa siswa untuk membawa Al-Qur'an atau buku yasin.

2. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta meliputi 8 karakter yaitu : Religius, Disiplin, Kerja keras, Demokratis, Bersahabat/Komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Sosial, Tanggung Jawab,
3. Faktor pendukung dalam kegiatan *tadarrus* Al-Quran dan salat dhuha berjamaah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta, meliputi : madrasah memiliki tempat peribadatan tersendiri, kedisiplinan siswa dalam persiapan kegiatan baik, ada minat siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan metode tartil, pada tiap kelas terdapat mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ), ada program salat dzuhur berjamaah Sebagian besar siswa adalah siswa (TPQ) sekitar, ada kegiatan keagamaan dan sosial penunjang, ada program hafalan surat-surat pendek (juz 'amma)

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah meliputi : belum seimbang antara jumlah siswa dan pendamping kegiatan, terkadang guru pendamping terlambat,

siswa sering bercanda berlebih terhadap temannya dalam kegiatan, ada siswa yang datang terlambat, sehingga mengurangi tingkat konsentrasi siswa lain, tingkat kekhusu'an siswa masih rendah.

Dengan kenyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah sangat baik dan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

B. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya dapat memberikan fasilitas/sarana pembelajaran yang memungkinkan dapat mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, sehingga guru dapat menyajikan pembelajaran atau kegiatan yang lebih baik.

2. Bagi Guru

a. Dalam pelaksanaan kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah guru pendamping hendaknya lebih bertanggung jawab dan disiplin karena hal tersebut menentukan tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Dengan bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi maka tujuan dari kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai.

b. Guru agar melakukan persiapan lebih awal dan matang baik dari segi penguasaan materi ataupun sarana belajar yang akan digunakan sehingga kegiatan apapun dapat berhasil dengan maksimal.

- c. Pemberian *reward* bagi siswa paling rajin dan meminimalisir *punishment*/sanksi kepada siswa paling sering terlambat akan sangat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.
- d. Pengeloaan kegiatan dan metode pembelajaran yang menyenangkan (aktif inovatif kreatif) dan memberi kesempatan siswa untuk berkembang harus dipahami betul oleh seorang guru, sehingga bisa meningkatkan motivasi dan siswa.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah swt atas karunia-Nya, baik *taufik*, *hidayah*, serta *Inayah-Nya*, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari, skripsi ini sangatlah sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf dan dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, khususnya bagi peneliti sendiri, dan teriring doa, semoga Allah swt senantiasa melimpahkan berkat, rahmat, serta ridha-Nya kepada kita semua, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Adhim, Fauzil, *Positif Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006.
- Ali, Muhammad Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building; Bagaimana Mendidik Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2006.
- Failasufah, Solihatun, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II di MAN Yogyakarta I*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Gofur, Abdul, “*Hubungan Sholat dengan Karakter Anak*”, dalam http://khasanahpendidikan.guru-indonesia.net/artikel_detail-21294.html . Diunduh tanggal 24 November 2012.
- Istiqomah, Asma' Nurul, *Penamaman Nilai Kedisiplinan di MTs Negeri Sumberagung Jetis Bantul*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kholidah, Umi, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunungkidul*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

- Marzuki, “*Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, dalam *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Maskawaih, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, alih bahasa: Hidayat Helmi, Bandung: Mizan, 1994.
- Megawangi, Ratna, dalam artikel Muhammad Ridwan, *Menyemai Benih Karakter Anak*, www.adzdzikro.com, diunduh tanggal 23 November 2012.
- Megawangi, Ratna, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, www.usm.maine.edu.com, diunduh tanggal 23 November 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Quinn, Michael Patton, *Metode Evaluasi Kuantitatif Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Siswanto, Heni Waluyo, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendiknas, 2009.
- Sudrajat, Ahmad *Pendidikan Karakter*, dalam www.ahmadsudrajat.com, Diunduh tanggal 23 November 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiarto, “*Kenakalan Remaja di Indonesia Sudah Sangat Parah*”, dalam <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/07/13/124082/Kenakalan-Remaja-di-Indonesia-Sudah-Sangat-Parah>. Diunduh tanggal 2 Desember 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan keempat. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tim Bahasa Penyusun, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2003.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH
MI DARUL HUDA

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda

B. Pokok Penelitian

Kegiatan tadarus Al-Quran dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda

C. Butir-Butir Pertanyaan

1. Sejak kapan mulai diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?
2. Siapa yang pertama kali mempunyai gagasan tentang diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?
3. Alasan yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah?
4. Tujuan diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda ?
5. Apa saja nilai-nilai karakter dalam kegiatan tadarus Al-quran dan salat dhuha berjamaah ini?
6. Apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah?
7. Bagaimana kesan masyarakat terhadap kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?
8. Faktor pendukung dan penghambat apa sajakah dalam upaya pembentukan karakter siswa di MI Darul Huda melalui kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah?

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN PAI
MI DARUL HUDA

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda

B. Pokok Penelitian

Kegiatan tadarus Al-Quran dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda

C. Butir-Butir Pertanyaan

1. Apa sajakah yang dipersiapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?
3. Strategi dan metode apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa?
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat diambil dari kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?
5. Dari kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah ini apakah pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku para siswa?
6. Apa yang bapak harapkan dari diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?
7. Adakah kegiatan-kegiatan yang mendukung karakter keagamaan selain tadarus dan salat dhuha?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH
MI DARUL HUDA

Butir-butir pertanyaan

1. Kapan MI Darul Huda berdiri?
2. Siapa inisiasi pertama pendirian MI Darul Huda dan siapa saja yang terlibat pendiriannya?
3. Bagaimana sejarah dan perkembangan MI Darul Huda?
4. Apa visi MI Darul Huda?
5. Apa misi MI Darul Huda?

Hasil wawancara dengan kepala madrasah

1. Sejak kapan mulai diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?

Kegiatan tadarus Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah dimulai sejak kepemimpinan MI Darul Huda diganti oleh pak Basir pada tahun 1999

2. Siapa yang pertama kali mempunyai gagasan tentang diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?

Yang mempunyai gagasan tentang kegiatan tadarus Al-Qur'an dan salat dhuha yaitu pak Basir selaku kepala madrasah MI Darul Huda

3. Alasan yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah?

- a. Tadarus Al-Qur'an

- 1) membiasakan siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara klasikal
- 2) membiasakan siswa untuk bisa bekerja sama dengan teman, misalnya ada yang salah dalam pengucapan maka teman sebelahnya yang mengingatkan

- b. salat dhuha

- 1) membiasakan siswa agar mau salat sunah dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan salat sunah
- 2) melatih kedisiplinan siswa
- 3) menanamkan nilai religius pada siswa

4. Tujuan diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda

Untuk menanamkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an dan melatih kedisiplinan siswa dalam menjalankan salat baik salat lima waktu dan salat sunah

5. Apa saja nilai-nilai karakter dalam kegiatan tadarus Al-quran dan salat dhuha berjamaah ini?

Religius, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, gemar membaca.

6. Apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah?

menurut saya sudah, alasannya karena untuk membiaskan siswa untuk salat itu sulit, dan ternyata di MI Darul Huda dengan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an dan salat dhuha berjamaah dalam waktu satu tahun siswa kelas satu sudah bisa menghafal surat Yasiin. Karena menghafal surat yasiin itu termasuk target dari MI Darul Huda untuk para siswa.

7. Bagaimana kesan masyarakat terhadap kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?

Masyarakat mendukung dengan adanya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah ini, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para orang tua siswa untuk mengantar anaknya berangkat sekolah sepagi mungkin agar tidak terlambat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

8. Faktor pendukung dan penghambat apa sajakah dalam upaya pembentukan karakter siswa di MI Darul Huda melalui kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah?

Faktor pendukung

- a. Ada tempat untuk kegiatan salat dhuha dan tadarus Al-Qur'an
- b. Minat atau keinginan siswa untuk menghafal dengan tartil atau murotal
- c. Minat siswa untuk belajar dengan tajwid

Faktor penghambat

- a. Siswanya banyak tetapi guru yang piket hanya satu atau dua
- b. Adanya siswa yang jail kepada temannya
- c. Adanya siswa yang datang terlambat sehingga mengurangi konsentrasi siswa lainnya

Hasil wawancara dengan Guru PAI 1

1. Apa sajakah yang dipersiapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah?

Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan guru harus hadir lebih awal sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Guru harus mengecek kepada seluruh siswa apakah sudah berwudhu atau belum serta siapa saja yang tidak membawa Al-Quran maupun buku yasin. Bagi yang tidak membawa siswa akan disuruh mengambil Al-Quran atau buku yasin yang telah disediakan di kelas masing-masing. Setelah semua siswa siap guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin tadarus yang dilanjutkan salat dhuha berjamaah.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda Ngaglik Sleman?

Alhamdulillah kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar setiap harinya. Bahkan siswa tidak pernah absen melaksanakan kegiatan tersebut walaupun ada ujian semester maupun ujian nasional serta kegiatan-kegiatan lain seperti : kerja bakti, peringatan hari besar islam dan sebagainya.

3. Strategi dan metode apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa?

Dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa guru harus mengoptimalkan pendekatan kepada seluruh siswa, agar siswa dapat menerapkan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan anak didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dan berakhlak mulia dalam pergaulan baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah, artinya guru harus mampu memberi penghayatan kepada siswa tentang ajaran Islam dan kegiatan-kegiatan peribadahan lainnya. Selain mengoptimalkan pendekatan guru juga harus memberi contoh kepada siswa bagaimana berperilaku yang islami dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

4. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat diambil dari kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Kerja keras
- d. Bersahabat/ komunikatif
- e. Gemar membaca
- f. Peduli sosial
- g. Tanggung jawab

5. Dari kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah ini apakah pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku para siswa?

Siswa bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

6. Apa yang bapak harapkan dari diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?

Dari kegiatan tersebut saya mengharapkan agar siswa memahami melaksanakan dan mengamalkan ajaran islam secara menyeluruh sehingga menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

7. Adakah kegiatan-kegiatan yang mendukung karakter keagamaan selain tadarus dan salat dhuha?

Ada, banyak sekali kegiatan yang mendukung seperti peringatan hari besar islam, salat duhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek, takziah.

8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut?

a. Faktor pendukung

- Sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam kegiatan tersebut
- Kedisiplinan siswa dalam mempersiapkan kegiatan tersebut

b. Faktor penghambat

- Kedisiplinan guru piket dalam kegiatan tersebut

Hasil wawancara dengan Guru PAI 2

1. Apa sajakah yang dipersiapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah?
Yang harus dipersiapkan oleh guru piket diantaranya
 - a. Hafalan salat dan tadarus surat yasin
 - b. Penguasaan tajwid
 - c. Mengkondisikan siswa untuk bisa memperhatikan
 - d. Memberikan sanksi kepada siswa berupa sanksi lisan
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?
Kegiatan tadarus dan salat Dhuha berjamaah ini dimulai pukul 06.30-07.00 dengan didampingi oleh guru piket. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan diikuti oleh semua siswa kelas satu sampai kelas enam. Sebelum proses belajar mengajar dimulai para siswa terlebih dahulu melaksanakan tadarus surat yasin dan dilanjutkan dengan salat dhuha berjamaah dengan didampingi guru piket. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan surat yasin yang dipimpin oleh satu atau dua orang siswasetelah itu dilanjutkan dengan salat dhuha berjamaah yang dipimpin atau di imami oleh siswa atau guru piket.
3. Strategi dan metode apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa?
Strategi dan metode yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan dan pemberian contoh teladan
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat diambil dari kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?
 - a. Religius
 - b. Disiplin
 - c. Peduli sosial
 - d. Gemar membaca
 - e. Demokratis
 - f. tanggungjawab

5. Dari kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah ini apakah pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku para siswa?
 - a. Kesadaran beribadah para siswa meningkat
 - b. Kesadaran untuk tadarus Al-Quran meningkat
 - c. Dapat memberi contoh pada anggota keluarga di rumah
6. Apa yang Ibu harapkan dari diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda?
 - a. Untuk kegiatan tadarus agar siswa bisa paham dengan mahrojul huruf, tahu dan paham dengan bacaan tajwid dan agar siswa bisa mengaji dengan baik dan benar
 - b. Untuk kegiatan salat dhuha agar siswa mempunyai kesadaran untuk melaksanakan kewajiban salat, supaya siswa disiplin dalam mengerjakan salat baik salat sunah maupun salat wajib
7. Adakah kegiatan-kegiatan yang mendukung karakter keagamaan selain tadarus dan salat dhuha?

Ada yaitu : BTAQ, Qira'ati, salat duhur berjamaah kecuali hari jumat.
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut?
 - a. Pendukung
 - Mempunyai mushala sendiri
 - Adanya minat siswa untuk melaksanakan kegiatan ini
 - b. Penghambat
 - Guru piket yang menemani hanya satu atau dua
 - Adanya siswa yang datang terlambat

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan : Wawancara
Hari/tanggal : Kamis, 10 Januari 2013
Pukul : 08:00
Lokasi : Kantor MI Darul Huda Ngaglik Sleman
Sumber Data : Suharyanto, S. Pd

Deskripsi data :

Informan adalah kepala madrasah MI Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan tentang latar belakang diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah di MI Darul Huda Ngaglik Sleman.

Menanggapi pertanyaan yang peneliti tanyakan Bapak Suharyanto mengatakan bahwasanya alasan diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha ini yaitu agar para siswa bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan hukum utama umat Islam dan melatih kedisiplinan siswa untuk menjalankan salat dengan tertib. Dengan tujuan bisa menjadi bekal para siswa ketika sudah dewasa atau sudah lulus dari MI Darul Huda Ngaglik Sleman.

Interpretasi :

Alasan diadakannya kegiatan tadarus dan salat dhuha berjamaah ini yaitu agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dan melatih kedisiplinan siswa.

CATATAN LAPANGAN II

| | |
|--------------------|--|
| Metode Pengumpulan | : Observasi |
| Hari/tanggal | : Rabu, 09 Januari 2013 |
| Pukul | : 09:00 |
| Lokasi | : Mushala MI Darul Huda Ngaglik Sleman |
| Sumber Data | : Sri Nuryati, S. Ag |

Deskripsi data :

Informan adalah wali kelas IV sekaligus sebagai guru PAI. Dalam observasi ini peneliti diajak untuk mengamati proses pelaksanaan praktek ibadah yang diadakan di mushala. Kegiatan pelaksanaan praktek ibadah ini berupa tadarus surat yasin, salat dhuha berjamaah, dan diakhiri dengan membaca doa bersama-sama.

Proses pembentukan karakter di MI Darul Huda Ngaglik Sleman dilakukan mulai dari jam 06.30 sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Dengan pembiasaan yang baik seperti di atas maka pembentukan karakter siswa akan terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara terus menerus tersebut.

Interpretasi:

Pembentukan karakter dengan metode pembiasaan yang baik, seperti hafalan surat yasin, salat dhuha berjamaah, dan yang terakhir membaca doa bersama.

CATATAN LAPANGAN III

| | |
|--------------------|---------------------------------------|
| Metode Pengumpulan | : Wawancara |
| Hari/tanggal | : Kamis, 10 Januari 2013 |
| Pukul | :09:00 |
| Lokasi | : Kantor MI Darul Huda Ngaglik Sleman |
| Sumber Data | : Ahmad Affandi |

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru pendidikan agama islam MI Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan tentang strategi dan metode yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa MI Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Menanggapi pertanyaan yang peneliti tanyakan Bapak Ahmad Affandi mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa seorang guru harus mengoptimalkan pendekatan kepada seluruh siswa, agar siswa dapat menerapkan kegiatan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dan berakhlak mulia dalam pergaulan. Selain mengoptimalkan pendekatan guru juga harus memberi contoh kepada siswa bagaimana berperilaku yang islami dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Interpretasi:

Strategi dan metode untuk menanamkan nilai karakter pada siswa yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan guru kepada seluruh siswa dan pemberian contoh perilaku islami.

CATATAN LAPANGAN III

| | |
|--------------------|--|
| Metode Pengumpulan | : Wawancara |
| Hari/tanggal | : Senin, 25 Februari 2013 |
| Pukul | :13.00 |
| Lokasi | : Halaman MI Darul Huda Ngaglik Sleman |
| Sumber Data | : Zaenab |

Deskripsi Data:

Informan adalah wali murid atau orang tua dari salah satu siswa kelas lima Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta yang bernama Muhammad Labib. Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan tentang tujuan dan motivasi menyekolahkan putranya di MI Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Menanggapi pertanyaan yang peneliti tanyakan, ibu Zaenab mengatakan bahwasanya saya menyekolahkan putra saya di MI Darul Huda Ngaglik Sleman bertujuan agar putra saya mendapatkan bekal agama sebagai pondasi dimasa depan, yang kedua karena saya tertarik dengan adanya kegiatan tadarus dan salat dhuha yang dapat bermanfaat untuk putra saya.

Interpretasi:

Tujuan orang tua siswa menyekolahkan putra-putrinya adalah agar putra-putrinya mendapatkan pendidikan agama untuk bekal ketika dewasa nanti.

LAMPIRAN 3
PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA

A. Tujuan Penelitian

B. Pokok Penelitian

C. Butir-Butir Pertanyaan

1. Kegiatan tadarus Al-Qur'an

- 1) Bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an ?
- 2) Bagaimana kedisiplinan siswa saat akan mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an?
- 3) Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
- 4) Bagaimana ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib?

2. Kegiatan salat dhuha berjamaah

- 1) Bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan salat dhuha berjamaah?
- 2) Bagaimana kedisiplinan siswa ketika mengikuti kegiatan salat dhuha berjamaah?
- 3) Bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan salat dhuha?
- 4) Bagaimana ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib ketika salat?

Gambar ketika salat dhuha berlangsung





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan :

1. Nama : Dwi Suryani
2. TTL : 28 November 1990
3. NIM : 08480023
4. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
5. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Nama Orang Tua :
Bapak : Giyono
Ibu : Ngatini
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN Wates Wonobojo Temanggung
 - b. SMPN Kejajar Wonosobo
 - c. SMAN I Mojotengah Wonosobo
 - d. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah SMT

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 11 April 2013
Penulis,

Dwi Suryani
NIM: 08480023